

Penerapan Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Toko Sembako Ibu Lina Olshop

Noviyanti¹, Sri Anawati², Agnemas Yusoep Islami³, Nur Fitri Dewi⁴, Firdha Nurul Fitria⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Global Jakarta

*Corresponding author

E-mail: noviyanti@jgu.ac.id (Noviyanti)*

Article History:

Received: Februari, 2026

Revised: Februari, 2026

Accepted: Februari, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan aplikasi keuangan berbasis digital pada Toko Sembako Ibu Lina Olshop. Metode yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi tahapan identifikasi kondisi awal, analisis permasalahan, perancangan solusi, serta implementasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi sistem pencatatan dari metode manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Implementasi aplikasi keuangan memungkinkan mitra menyusun laporan laba rugi periode November 2025 secara sistematis dengan laba bersih sebesar Rp 23.575.000. Penerapan sistem berbasis aplikasi tidak hanya meningkatkan akurasi dan konsistensi pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan kapasitas manajerial mitra. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara literasi akuntansi dan digitalisasi pencatatan dapat menjadi model pendampingan yang efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM sektor perdagangan.

Keywords:

Aplikasi keuangan digital; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

Pendahuluan

Transformasi digital mendorong perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan usaha, khususnya pada aspek administrasi dan pencatatan keuangan. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Rahayu & Nurmala, 2022). Pemanfaatan

teknologi dalam pencatatan transaksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional (Hidayat & Pratama, 2023). Digitalisasi pembukuan tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas usaha dalam jangka panjang. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional menunjukkan urgensi penguatan tata kelola keuangan yang terstandar dan berkelanjutan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sebagian besar tenaga kerja Indonesia. Besarnya kontribusi tersebut menuntut pengelolaan usaha yang profesional dan berbasis informasi keuangan yang andal. Sari dan Lestari (2020) menyatakan bahwa lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM, terutama dalam evaluasi kinerja dan akses pembiayaan.

Akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan guna menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Standar penyajian laporan keuangan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menekankan karakteristik relevan dan andal dalam pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Entitas mikro dan kecil menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Wenur, Tumiwa, dan Walandouw (2023) menjelaskan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal akibat keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya pendampingan teknis. Keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Putriani, Widodo, dan Suryana (2022) menemukan bahwa pencatatan transaksi pada UMKM umumnya masih dilakukan secara manual tanpa pengelompokan akun yang jelas, sehingga laporan laba rugi tidak tersusun secara memadai. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakakuratan informasi keuangan dan kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha (Sari & Lestari, 2020).

Pendampingan berbasis standar akuntansi telah terbukti meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Noviyanti et al., (2025) menjelaskan bahwa penerapan prinsip SAK EMKM melalui pendampingan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan laba rugi serta pentingnya pencatatan transaksi yang konsisten. Perubahan tersebut menunjukkan pergeseran praktik pencatatan menuju sistem yang lebih terstandar dan sesuai prinsip akuntansi. Temuan ini mempertegas bahwa penguatan literasi

akuntansi berbasis standar merupakan fondasi utama sebelum implementasi sistem digital dilakukan secara optimal. Selain itu, Noviyanti et al., (2024) juga mengemukakan bahwa sosialisasi pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pencatatan transaksi pada UMKM. Pengembangan pendekatan tersebut melalui pemanfaatan teknologi digital yang menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Akuntansiku membantu pelaku usaha menyusun laporan laba rugi secara lebih efisien dan terstruktur. Integrasi antara literasi akuntansi dan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan serta konsistensi pencatatan transaksi (Noviyanti et al., 2025).

Aplikasi akuntansi berbasis digital berfungsi sebagai sistem pencatatan terintegrasi yang memungkinkan pengklasifikasian akun, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan terdokumentasi (Rahayu & Nurmala, 2022). Sistem informasi akuntansi yang terstruktur menghasilkan informasi yang lebih relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Implementasi aplikasi digital menjadi strategi yang relevan dalam menjembatani kesenjangan antara standar akuntansi dan praktik pencatatan di lapangan (Noviyanti et al., 2025).

Toko Sembako Ibu Lina *Olshop* merupakan UMKM sektor perdagangan kebutuhan pokok dengan intensitas transaksi harian yang relatif tinggi. Karakteristik usaha perdagangan menuntut pencatatan stok, penjualan, dan arus kas yang akurat agar informasi laba dapat dihitung secara tepat (Putriani et al., 2022). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya mengacu pada struktur laporan berbasis SAK EMKM. Ketidakkonsistenan pencatatan, belum optimalnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta belum dimanfaatkannya aplikasi digital menjadi permasalahan utama yang teridentifikasi. Wenur et al. (2023) menegaskan bahwa tanpa penerapan standar akuntansi dan sistem pencatatan yang memadai, UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan secara objektif.

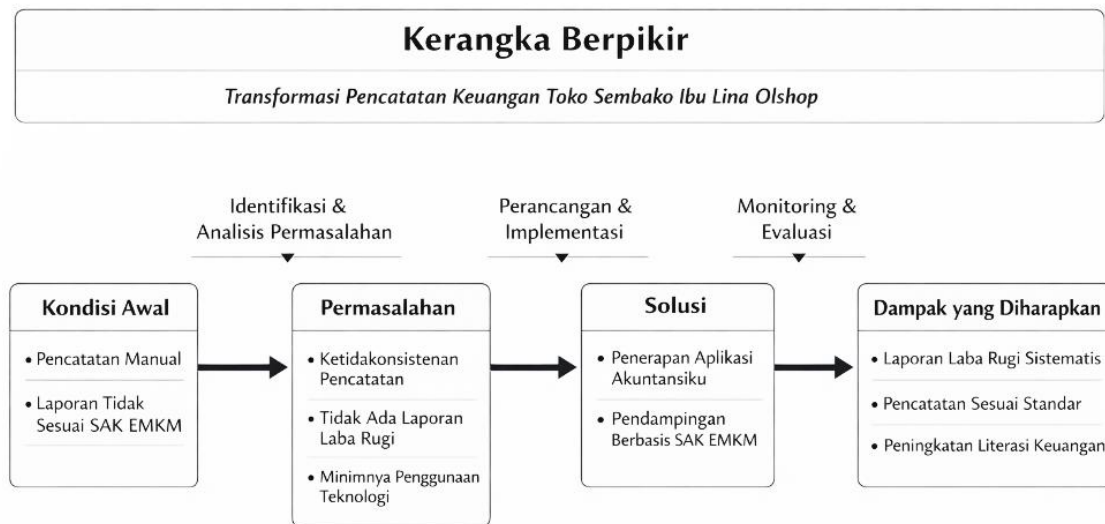
Permasalahan tersebut berdampak pada keterbatasan dalam evaluasi kinerja usaha, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Sari & Lestari, 2020). Digitalisasi pencatatan melalui penerapan Aplikasi Akuntansiku dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan konsistensi pencatatan, kesesuaian laporan dengan SAK EMKM, serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Penerapan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan akurasi laporan laba rugi, tetapi juga memperkuat literasi keuangan mitra dalam mendukung

pengambilan keputusan usaha secara berkelanjutan (Noviyanti et al., 2024; Noviyanti et al., 2025).

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional dan sistem pencatatan keuangan pada UMKM Toko Sembako Ibu Lina *Olshop*. Teknik ini dipilih untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik pencatatan transaksi, pola pengelolaan kas, serta kendala yang dihadapi mitra dalam penyusunan laporan keuangan. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan ekonomi mitra secara mendalam sebelum merancang solusi berbasis aplikasi keuangan.

Kerangka berpikir dalam kegiatan pengabdian ini disusun untuk menjelaskan alur logis hubungan antara kondisi awal mitra, permasalahan yang dihadapi, intervensi yang diberikan, hingga dampak yang diharapkan terhadap kualitas laporan keuangan dan literasi keuangan mitra. Kerangka ini menggambarkan proses transformasi dari sistem pencatatan manual yang belum terstandar menuju penerapan aplikasi keuangan berbasis digital yang sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Alur berpikir tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh konsistensi pencatatan, pemahaman standar akuntansi, serta pemanfaatan teknologi pendukung. Implementasi aplikasi keuangan bukan hanya bertujuan menggantikan sistem manual, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Dengan demikian, perubahan sistem pencatatan diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tahapan Kerangka berpikir ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal, tahap awal dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh Toko Sembako Ibu Lina *Olshop*. Pengamatan difokuskan pada:
 - a. Cara pencatatan transaksi penjualan dan pembelian
 - b. Pengelompokan akun atau jenis transaksi
 - c. Pengelolaan arus kas masuk dan keluar
 - d. Pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi
 - e. Ketersediaan laporan keuangan periodik

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mitra terhadap pencatatan akuntansi serta kesesuaian praktik yang berjalan dengan prinsip dasar SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Hasil identifikasi kondisi awal menjadi dasar dalam menentukan arah pendampingan dan intervensi yang diperlukan.

2. Tahap kedua adalah analisis permasalahan, tahap berikutnya dilakukan analisis terhadap temuan observasi guna mengidentifikasi kesenjangan (*gap analysis*) antara praktik pencatatan yang diterapkan mitra dengan standar akuntansi yang berlaku serta kebutuhan digitalisasi sistem pembukuan. Analisis difokuskan pada:
 - a. Ketidakkonsistenan pencatatan transaksi
 - b. Tidak adanya klasifikasi akun sesuai struktur laporan keuangan
 - c. Belum tersusunnya laporan laba rugi secara periodik
 - d. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat urgensi penerapan sistem pencatatan berbasis aplikasi dan untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang relevan dengan kebutuhan usaha. Analisis kesenjangan ini juga mempertimbangkan literasi keuangan mitra agar proses implementasi dapat berjalan efektif

3. Tahap ketiga yaitu perancangan solusi, berdasarkan hasil analisis permasalahan, dilakukan perancangan solusi berupa pemilihan dan penyesuaian aplikasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha perdagangan sembako. Kriteria pemilihan aplikasi meliputi:
 - a. Kemudahan penggunaan (*user friendly*)
 - b. Kemampuan mencatat transaksi harian
 - c. Fitur penyusunan laporan laba rugi otomatis
 - d. Kesesuaian dengan struktur akun SAK EMKM

Tahap ini mencakup penyusunan panduan penggunaan aplikasi serta penyesuaian akun-akun yang relevan dengan aktivitas usaha mitra. Perancangan solusi dilakukan secara partisipatif agar mitra memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam proses perubahan sistem pencatatan.

4. Tahap keempat, implementasi dan monitoring, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan aplikasi keuangan pada aktivitas pencatatan transaksi harian mitra. Proses ini disertai pendampingan langsung dalam:
 - a. Input transaksi penjualan dan pembelian
 - b. Pengelompokan akun sesuai standar
 - c. Penyusunan laporan laba rugi periode berjalan

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi konsistensi penggunaan aplikasi serta perubahan dalam kualitas laporan keuangan. Indikator keberhasilan meliputi:

- a. Tersusunnya laporan laba rugi secara sistematis
- b. Konsistensi pencatatan transaksi
- c. Peningkatan pemahaman mitra terhadap struktur laporan keuangan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil implementasi penerapan aplikasi keuangan dalam penyusunan laporan laba rugi pada Toko Sembako Ibu Lina *Olshop*. Penyajian hasil difokuskan pada perubahan sistem pencatatan dari metode manual menuju pencatatan berbasis aplikasi, serta dampaknya terhadap keteraturan dan kelengkapan

laporan keuangan. Data yang ditampilkan merupakan hasil pencatatan transaksi selama periode November 2025 setelah dilakukan proses pendampingan dan monitoring. Penyusunan laporan keuangan ini mengacu pada struktur laporan laba rugi sesuai prinsip SAK EMKM yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), sehingga informasi yang dihasilkan lebih sistematis dan terstandar dibandingkan praktik sebelumnya.

Tabel 1
Toko Sembako Ibu Lina *Olshop*
Laporan Laba Rugi
Periode November 2025

Toko Lina Olshop			
Menampilkan:			
Laba Rugi			
Kode	Akun	Akun	Total
Pendapatan dari Penjualan			
4-00000		Pendapatan	Rp 30,825,000
Total Pendapatan dari Penjualan			Rp 30,825,000
Harga Pokok Penjualan			
5-00000		Beban Pokok Pendapatan	Rp 500,000
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 500,000
Laba Kotor			Rp 30,325,000
Beban Operasional			
6-00021		Iuran & Bertonggaran	Rp 250,000
6-60030		Keamanan & Kebersihan	Rp 150,000
Total Beban Operasional			Rp 400,000
Laba Bersih Operasional			Rp 29,925,000
Pendapatan Lainnya			
Total Pendapatan Lainnya			Rp 0
Beban Lainnya			Rp 6,350,000
Laba Bersih			Rp 23,575,000

Dibuat dengan aplikasi Akuntansiku | akuntansiku.co.id 

Berdasarkan tabel 1 laporan laba rugi periode November 2025, total pendapatan dari penjualan tercatat sebesar Rp 30.825.000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 500.000, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp 30.325.000. Setelah dikurangi total beban operasional sebesar Rp 400.000, diperoleh laba bersih operasional sebesar Rp 29.925.000. Beban lainnya sebesar Rp 6.350.000 kemudian menghasilkan laba bersih akhir sebesar Rp 23.575.000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mitra telah mampu menyusun laporan laba rugi secara sistematis, mulai dari pengelompokan pendapatan, beban pokok,

beban operasional, hingga perhitungan laba bersih. Struktur laporan yang tersusun memperlihatkan adanya pemisahan akun yang lebih jelas dibandingkan dengan sistem pencatatan manual sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih relevan dan terukur untuk evaluasi usaha.

Diskusi

Implementasi aplikasi keuangan pada Toko Sembako Ibu Lina *Olshop* menunjukkan perubahan signifikan dalam sistem pencatatan dan penyusunan laporan laba rugi. Sistem manual yang sebelumnya tidak terdokumentasi secara sistematis berubah menjadi pencatatan berbasis aplikasi yang menghasilkan laporan terstruktur dan periodik. Hasil ini sejalan dengan Rahayu dan Nurmala (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi meningkatkan efisiensi dan ketepatan penyajian informasi keuangan pada UMKM. Secara internasional, penelitian oleh Almaiah et al., (2022) dalam *Information Systems Frontiers* menjelaskan bahwa adopsi teknologi digital pada organisasi skala kecil dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat sistem, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja operasional. Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan ini bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mendorong keteraturan pencatatan dan akses informasi keuangan yang lebih cepat.

Struktur laporan laba rugi yang telah tersusun sesuai prinsip SAK EMKM menunjukkan adanya peningkatan kualitas klasifikasi akun dan konsistensi pencatatan. Standarisasi laporan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan reliabilitas informasi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Wenur et al., (2023) juga menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha mikro. Studi oleh Nguyen, Tran, dan Nguyen (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terstruktur pada UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan usaha. Hal tersebut memperkuat argumentasi bahwa integrasi standar akuntansi dan sistem digital menjadi strategi efektif dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM.

Perolehan laba bersih sebesar Rp 23.575.000 memberikan gambaran konkret mengenai kinerja usaha periode berjalan. Informasi ini sebelumnya tidak tersedia secara rinci akibat keterbatasan pencatatan manual. Ketersediaan laporan laba rugi yang sistematis memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi margin keuntungan serta pengendalian beban operasional secara lebih objektif. Sari dan Lestari (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap

peningkatan kinerja UMKM. Penelitian oleh OECD (2022) mengenai *financial literacy for SMEs* juga menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penggunaan alat digital akuntansi berkontribusi terhadap ketahanan usaha kecil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, penggunaan aplikasi akuntansi dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial dan literasi keuangan mitra.

Temuan ini konsisten dengan hasil Noviyanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis standar akuntansi meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan. Integrasi antara literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital sebagaimana dikemukakan Noviyanti et al., (2025) terbukti menghasilkan laporan yang lebih akurat dan terdokumentasi secara sistematis. Transformasi pencatatan dari sistem manual menuju sistem digital berbasis standar akuntansi dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan observasi partisipatif efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Toko Sembako Ibu Lina Olshop menunjukkan bahwa penerapan aplikasi keuangan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan laporan keuangan UMKM. Melalui pendekatan observasi partisipatif yang meliputi identifikasi kondisi awal, analisis permasalahan, perancangan solusi, serta implementasi dan monitoring, terjadi transformasi sistem pencatatan dari metode manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur dan terdokumentasi.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa mitra telah mampu menyusun laporan laba rugi secara sistematis sesuai prinsip SAK EMKM. Struktur laporan yang tersusun dengan klasifikasi akun yang jelas memungkinkan mitra mengetahui secara pasti posisi pendapatan, beban, serta laba bersih periode berjalan. Informasi laba bersih sebesar Rp 23.575.000 pada periode November 2025 menjadi indikator bahwa mitra telah memiliki dasar informasi keuangan yang lebih akurat untuk evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Integrasi antara literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat pemahaman mitra terhadap pentingnya pencatatan yang konsisten dan sesuai standar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan berbasis standar

akuntansi dapat menjadi model pendampingan yang efektif dan berkelanjutan bagi UMKM sektor perdagangan.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik Toko Sembako Ibu Lina Olshop atas kesediaan, keterbukaan, serta partisipasi aktif selama proses observasi, pendampingan, dan implementasi aplikasi keuangan berlangsung. Komitmen dan kerja sama mitra menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini, khususnya dalam proses transformasi sistem pencatatan dari metode manual menuju sistem digital berbasis standar akuntansi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi tempat penulis bernaung atas dukungan akademik dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut mencakup fasilitasi kegiatan, pemberian arahan metodologis, serta dorongan dalam pengembangan luaran ilmiah sebagai bagian dari kontribusi tridharma perguruan tinggi.

Apresiasi turut diberikan kepada rekan sejawat dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan artikel ini, baik dalam aspek konseptual, metodologis, maupun teknis penulisan ilmiah. Masukan tersebut sangat membantu dalam menyempurnakan struktur naskah serta memperkuat argumentasi akademik yang disajikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung berkontribusi dalam kegiatan ini, termasuk dalam proses dokumentasi, monitoring, serta evaluasi implementasi aplikasi keuangan. Dukungan kolaboratif tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan penerapan sistem pencatatan yang telah dirancang.

Daftar Referensi

- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2022). Exploring the critical challenges and factors influencing digital system usage in organizations. *Information Systems Frontiers*, 24(2), 1–20.
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(2), 112–125.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar tahun 2022–2023*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nguyen, T. H., Tran, M. D., & Nguyen, P. T. (2021). The impact of accounting information systems on firm performance: Evidence from SMEs in emerging markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 147–156.
- Noviyanti, N., Anawati, S., Yusoep Islami, A., & Nugroho, F. (2024). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Untuk Pemberdayaan UMKM GDC Kota Depok. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 62–66. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.222>
- Noviyanti, N., Anawati, S., Islami, A. Y., & Syahrani, S. D. (2025). Pengenalan Aplikasi Akuntansiku sebagai Pencatatan Keuangan Usaha Pada UMKM Toko Perabotan MA. *East Journal of Innovative Community Services*.
- Noviyanti, N., Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Syafiq, W. (2025). Pendampingan UMKM Ketoprak Bang Darji dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(03), 177–184. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i03.408>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Financial literacy and digitalisation of SMEs*. OECD Publishing.
- Putriani, D., Widodo, S., & Suryana, Y. (2022). Analisis penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM sektor perdagangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(1), 55–66.
- Rahayu, S., & Nurmala, D. (2022). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam meningkatkan efisiensi pembukuan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 14(1), 30–42.
- Sari, M., & Lestari, P. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 22(3), 201–215.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wenur, C., Tumiwa, R., & Walandouw, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 150–162.